

BAB V

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di lapangan, maka pada uraian ini peneliti akan menyajikan data sesuai dengan temuan penelitian. Sehingga dalam pembahasan ini akan memadukan hasil penelitian dengan teori yang sudah ada. Sebagaimana yang telah ditegaskan dalam teknik analisis, penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif (pemaparan) dari data yang didapatkan baik melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara dari pihak-pihak yang mengetahui tentang data yang di butuhkan. Selanjutnya dari hasil penelitian tersebut dikaitkan dengan teori yang ada diantaranya sebagai berikut:

A. Bentuk-bentuk Kenakalan Siswa di SMPN 1 Sumbergempol

Siswa merupakan unsur yang penting dalam susunan pembelajaran. Karakteristik dalam setiap siswa juga berbeda-beda. Adakalanya siswa benar-benar patuh terhadap guru maupun peraturan sekolah, namun ada juga beberapa siswa yang melanggar peraturan tersebut. Dalam hal ini maka secara umumnya kenakalan siswa sangat biasa terjadi dalam suatu lembaga pendidikan. Megenai kenakalan siswa beberapa para ahli mengartikan hal tersebut sebagaimana yang dijelaskan oleh Kartini Kartono sebagai berikut:

Kenakalan siswa atau disebut kenakalan remaja adalah perilaku jahat, atau kenakalan anak remaja merupakan gejala sakit (patologis) secara sosial pada anak-anak dan remaja yang disebabkan oleh bentuk tingkah laku yang menentang.¹

¹ Kartini Kartono, *Patologis Sosial Kenakalan Remaja*. (Jakarta: Raja Wali Press, 1992), hlm.7

Berkaitan dengan fenomena hasil penelitian di SMPN Sumbergempol Tulungagung yang diperoleh melalui data hasil wawancara, observasi maupun dokumentasi menjelaskan bahwa kenakalan di lembaga tersebut terdiri dari:

a. Membolos

Siswa yang membolos dilakukan oleh semua tingkat, entah itu kelas 7, 8, dan. Dalam hal tersebut di pengaruhi oleh beberapa faktor internal maupun eksternal. Faktor internal biasanya dikarenakan kurang adanya perhatian dari pihak kedua orang tua maupun keluarga. Selain itu perubahan biologis dan sosiologis pada diri siswa memungkinkan terjadinya dua bentuk intregasi. Pertama terbentuknya perasaan akan konsistensi dalam kehidupannya. Kedua tercapainya identitas peran. Kenakalan siswa terjadi karena remaja gagal mencapai masa integrasi kedua.² Adapun faktor eksternal dipengaruhi oleh lingkungan, teman sebaya, kebiasaan negatif, dan lain sebagainya.

b. Terlambat

Keterlambatan memang bukan suatu hal yang asing ditelinga kita. Bahkan dalam hal apapun semua orang juga pernah terlambat dalam suatu urusan tertentu. Begitu halnya dengan seorang. Dalam aturan setiap lembaga pendidikan jam masuk sekolah adalah pukul 07.00 WIB. Akan tetapi berdasarkan keadaan rillnya dalam kehidupan sehari-hari tidak sedikit siswa yang datang terlambat tanpa alasan yang

² Zakiah Darajat, *Kesehatan Mental*. (Jakarta:CV.Haji Masagung,)hlm.112

pasti. Seperti halnya di SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung, peneliti menemui beberapa siswa yang terlambat. Dan berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru siswa yang terlambat tersebut biasanya selalu meremehkan mata pelajaran yang kurang mereka sukai. Selain itu dikarenakan jarak rumah yang jauh dari sekolah dan waktu bangun yang kesiangan.

c. Mengaktifkan HP ketika jam pelajaran berlangsung

Kemajuan teknologi seperti HP memang dapat mempermudah urusan guru maupun seorang siswa. Akan tetapi sering kali HP menjadi alat yang disalahgunakan bagi para siswa. Larangan menyalakan HP ketika proses pembelajaran berlangsung juga diterapkan di SMPN 1 Sumbergempol ini. Namun realitanya yang ada siswa masih saja memfungsikan HP tersebut secara sembunyi-sembunyi.

d. Perilaku tidak baik di lingkungan sekolah (merokok, berkelahi, baju di keluarkan, berkata tidak sopan)

Kenakalan siswa yang juga sering terjadi adalah merokok maupun berkelahi. Meskipun sebagian besar tidak melakukannya, akan tetapi hal tersebut juga bisa merusak citra kelas dan mampu mempengaruhi siswa yang lain.

B. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Di SMPN 1 Sumbergempol.

Guru PAI di SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung dalam upaya mengatasi kenakalan siswa tersebut meliputi:

a. Pencegahan (*preventif*)

Tindakan Pencegahan atau disebut dengan *preventif* merupakan tindakan yang bertujuan mencegah timbulnya kenakalan-kenakalan.³ Adapun guru PAI dalam hal ini melakukan pendekatan terhadap orang tua maupun keluarga siswa yang mengalami masalah. Selain itu jika diarahkan ke dalam proses pembelajaran maka semaksimal mungkin pendidik berusaha untuk menerapkan model pembelajaran yang bervariasi.

b. Penanggulangan (*represif*)

Tindakan penanggulangan merupakan suatu usaha atau tindakan untuk menahan dan mencegah kenakalan siswa sesering mungkin atau menghalangi timbulnya peristiwa yang lebih kuat.⁴ Langkah-langkah yang dilakukan guru PAI dalam hal ini yaitu terlebih dahulu menasihati, memberi peringatan atau hukuman. Jika masih mengulangi maka diserahkan kepada guru BP baru ke kepala sekolah. selain itu guru juga mengajak kerja sama terhadap pihak keluarga untuk mendidik lebih

³ Singgih Gunarso, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia), hal 62

⁴ Singgih Gunarso, *Psikologi Perkembangan...* hlm. 140

disiplin dan mengawasi setiap tindak laku anak di dalam keluarga maupun lingkungan masyarakat.

c. Penanggulangan secara kuratif atau rehabilitasi

Tindakan kuratif dan rehabilitasi dilakukan setelah tindakan pencegahan lainnya dilaksanakan dan dianggap perlu mengubah tingkah laku si pelanggar, dengan memberikan pendidikan lagi. Pendidikan diulangi melalui pembinaan secara khusus, yang sering di tangani oleh lembaga khusus maupun perorangan yang ahli di bidang ini.⁵

Usaha rehabilitasi yang paling produktif adalah dengan memberikan nilai moralitas atau nilai-nilai keagamaan yang semaksimal mungkin.⁶ Hal ini dilakukan karena kebanyakan anak yang nakal atau melakukan pelanggaran disebabkan karena mereka kurang memahami ajaran-ajaran agama.

C. Faktor Penghambat dan Solusi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di SMPN 1 Sumbergempol

Dalam menerapkan suatu tindakan pastilah ada faktor penghambat yang mampu memicu kurang maksimalnya tujuan yang akan dicapai. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung hambatan yang dihadapi guru PAI dalam mengatasi kenakalan siswa yaitu:

⁵ Rochmah, Elfi Yuliani, *Psikologi Perkembangan*.(Yogyakarta:TERAS,2005),hlm.217-

⁶ Singih D.Gunarsa, *Psikologi Remaja*.(jakarta:Gunung Mulia,1989),hlm.146

- a. Kurangnya kemampuan profesional guru dalam kompetensi kepribadian

Guru dalam konteks Pendidikan Islam sering disebut dengan istilah “*murabby, mu'allim dan mu'addib*”. *Murabby* (pendidik, pemerhati/pengawas) berarti menjaga dan memelihara fitrah anak menjelang dewasa, mengembangkan seluruh potensi, mengarahkan seluruh fitrah dan potensi menuju kesempurnaan dan melaksanakan secara bertahap.⁷ Pendidikan yang bersifat *murabby* mencakup aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor. *Mu'allim*, lafal *mu'alim* merupakan *ismi fa'il* dari masdar *ta'lim*.⁸ Tugas dari *mu'allim* adalah mengajar dan memberikan pendidikan yang tidak bertentangan dengan tautan moral kemanusiaan. Pengajaran sendiri berarti pendidikan dengan cara memberikan pengetahuan dan kecakapan. Selanjutnya yaitu *mu'addib*, merupakan *isim fa'il* dari masdar *ta'dib*. Menurut Al-Athos *ta'dib* erat kaitannya dengan kondisi ilmu dalam Islam, termasuk dalam isi pendidikan. Tugas *muaddib* tidak sebatas mengajar, mengawasi, memperhatikan, tetapi pada penanaman nilai-nilai akhlak dan budi pekerti serta pembentukan moral bagi anak.

Selain guru memiliki tanggungjawab sebagai *murabby, muallim*, maupun *muaddib* guru juga harus bisa menempatkan tindak lakunya untuk bisa dijadikan suri tauladan bagi peserta didik. Jika

⁷ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. (Bandung:Remaja Rosdakarya,2005)hlm.29

⁸ Hasan Langgulung, *Asas-asas Pendidikan Islam*. (Jakarta:Pustaka al-Husna,2003)hlm.5

dalam hal kedisiplinan, guru masih belum bisa melaksanakan dengan baik maka untuk mengubah perilaku siswa yang melanggar peraturan juga akan sulit.

b. Siswa yang tidak amanah

Dalam hal ini ketika siswa diberikan sanksi untuk memberika surat panggilan kepada orang tua, siswa tersebut mengabaikan dan tidak menjalankan untuk menyampaikan pesan kepada orang tua.

c. Sulitnya bekerja sama dengan orang tua

Orang tua merupakan acuan utama dalam keberlangsungan kehidupan di dalam keluarga. Ibaratnya orang tualah yang menjadi pemimpin untuk membimbing dan mengarahkan anak-anaknya untuk menjadi manusia yang insan kamil. Manusia yang berkualitas dalam segi pengetahuan maupun agamanya. Akan tetapi permasalahan yang ada saat ini adalah orang tua membela anaknya yang jelas-jelas anak tersebut melakukan kesalahan. Keadaan inilah yang memicu siswa tidak mampu dikondisikan dengan lebih baik mengenai akhlak dan perilaku di lembaga sekolah.